

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III SEBELUM MENGHADAPI PERSALINAN

Andi Ramliany Hasyim¹, Nurjannah², Mustar³, Alpiani Ekasari⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan, Universitas Sipatokkong Mambo

Email: andiramlianyhasyim123@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecemasan pada kehamilan merupakan reaksi emosional pada ibu hamil terkait kekhawatirannya terhadap kesejahteraan diri dan janinnya. Kecemasan pada ibu hamil timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga persalinan tiba. Oleh karena itu, adanya kesesuaian dukungan suami menjadi faktor penting dalam penentu kecemasan ibu hamil di usia kehamilan trimester ketiga. Semakin tinggi kecemasan yang di alami ibu hamil maka semakin tinggi pula dukungan yang harus diberikan oleh suami untuk mereduksi kecemasan-kecemasan yang dialami ibu hamil. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Sebelum Menghadapi Persalinan di UPT Puskesmas Lamurukung. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan cross sectional. **Hasil:** Hasil penelitian dari uji statistic chi-square didapatkan nilai signifikan $P = 0,000 < \alpha (0,005)$ yang berarti terdapat pengaruh antara dukungan suami dari aspek dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional dengan kecemasan ibu hamil trimester III. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh antara dukungan suami secara informasional, penilaian, instrumental, dan emosional terhadap kecemasan pada ibu hamil Trimester III.

Kata kunci: Dukungan suami informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional, kecemasan ibu hamil trimester III

ABSTRACT

Background: Anxiety during pregnancy is an emotional reaction in expectant mothers related to their worries about their own well-being and that of their fetus. Anxiety in pregnant women typically arises in the third trimester of pregnancy leading up to delivery. Therefore, the adequacy of husband's support is a crucial factor in determining the anxiety level of pregnant women in the third trimester. The higher the anxiety experienced by the pregnant mother, the greater the support that must be provided by the husband to reduce the anxieties experienced by the mother. **Objective:** The objective of this study was to analyze the effect of husband's support on anxiety in third-trimester pregnant women before childbirth at the UPT Puskesmas Lamurukung. **Method:** The type of research used is quantitative with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. **Results:** The results of the research from the chi-square

statistical test obtained a significant value of $P = 0.000 < \alpha (0.005)$, which means that there is an influence between husband's support from the aspects of informational, assessment, instrumental, and emotional support with anxiety in the third trimester of pregnant women. Conclusion: Based on the research results, it was found that there was an influence between informational, assessment, instrumental and emotional support from the husband on anxiety in pregnant women in the third trimester.

Keyword: *Informational husband's support, appraisal husband's support, instrumental husband's support, emotional husband's support, anxiety of pregnant women in the third trimester*

PENDAHULUAN

Kehamilan yaitu masa rawan yang menyebabkan banyak perubahan pada ibu hamil, beberapa perubahan yang terjadi seperti mual, muntah, perut yang bertambah besar, dan kelelahan ringan yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu selama hamil (Umiyah et al., 2022). Kehamilan dan persalinan merupakan suatu periode *sensitive* dalam siklus kehidupan seorang wanita, proses kehamilan dan persalinan yang buruk dapat menyebabkan wanita terancam oleh bahaya kematian dan kehilangan janinnya (Kemenkes, 2020).

Proses hamil dan melahirkan merupakan proses yang sangat melibatkan sisi emosional seseorang karena sebagian besar ibu masih banyak mengalami kecemasan, keluhan dan pengalaman negatif saat hamil dan melahirkan (Aprilia, 2020). Kecemasan dan ketakutan pada persalinan dapat terjadi karena adanya perasaan takut terhadap gangguan pertumbuhan janin dan keguguran, adanya perasaan takut gagal mengenali tanda – tanda akan melahirkan dan khawatir akan perubahan fisik yang terjadi pada ibu hamil (Zhang et al., 2023).

Kecemasan ialah rasa khawatir

yang tidak jelas dan tidak didukung dengan situasi. Individu yang merasakan kecemasan, ketidaknyamanan atau ketakutan, tetapi tidak mengerti mengapa keadaan ini terjadi (Kirana et al., 2022).

Kecemasan pada kehamilan merupakan reaksi emosional yang terjadi pada ibu hamil terkait dengan kekhawatiran ibu dengan kesejahteraan diri dan janinnya, keberlangsungan kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika telah berperan menjadi ibu (Yanti & Wirastri, 2022) Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga persalinan tiba. (Sinambela, M., & Tane, R., 2020)

Wanita yang mengalami kecemasan akan berdampak pada konsepsi hingga persalinan. Selain itu, kecemasan menghasilkan detak jantung yang lebih cepat dan lebih banyak adrenalin yang dilepaskan, yang mengurangi aliran darah, melemahkan kontraksi rahim, dan memperpanjang persalinan. Efek negatif kecemasan pada ibu hamil yang berat cenderung melahirkan bayi prematur atau berat badan lahir rendah, lebih mudah terkena asma, mengalami gangguan proses

tumbuh kembang, dan lebih mungkin memiliki anak dengan gangguan saraf. (Astiasih et al., 2022)

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa sekitar 12.230.142 ibu hamil di seluruh dunia mengalami masalah selama trimester ketiga kehamilan, dengan 30% mengalami masalah kecemasan saat melahirkan, 81% wanita Inggris mengalami masalah kesehatan mental selama kehamilan. Di Perancis, terdapat 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama kehamilan, 11,8% mengalami depresi selama kehamilan, dan 13,2% menderita kecemasan dan depresi (Hasim, Rizqika, and Pradewi 2019). Beberapa negara berkembang di dunia berisiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil sebesar 15,6% dan ibu pasca persalinan sebesar 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (Muliani, 2022).

Ibu hamil di Indonesia yang mengalami kecemasan saat terjadinya persalinan sangat tinggi terdapat 107.000 (28,7%). Menurut data yang diambil oleh suhermi pada tahun 2020 ditemukan bahwa ibu hamil dengan primigravida lebih cemas hingga 66,2% dibandingkan ibu dengan multigravida dengan 42,2% (Suhermi & Amirasti, 2020). Angka kejadian kecemasan ibu hamil di Indonesia yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %, (Mail et al., 2023). Kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan depresi pada ibu hamil. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang dikandungnya. (Kemenkes, 2019)

Berdasarkan data di Dinas

Kesehatan Bone didapatkan data sekitar Tahun 2022 ibu hamil sebanyak 12.357 (102,16%). Pada tahun 2023 ibu hamil sebanyak 11.992 (100%), dan Pada tahun 2024 ibu hamil sebanyak 11.343 (77,45%). (Data Dinas kesehatan Kab. Bone, 2024).

Berdasarkan data di UPTD Puskesmas Lamurukung didapatkan data Pada tahun 2022 ibu hamil sebanyak 409 orang yang melakukan kunjungan antenatal, 136 (33,2%) orang yang didampingi suami, dan 273 (66,7%) yang tidak didampingi suami. Pada tahun 2023 ibu hamil sebanyak 362 orang, sebanyak 90 (24,8%) yang didampingi suami dan sebanyak 272 (75,1%) yang tidak didampingi suami, Dan pada tahun 2024 ibu hamil sebanyak 301 orang, sebanyak 70 (23,2%) yang didampingi suami, dan 231 (76,7%) tidak di dampingi suami (Data Puskesmas Lamurukung, 2024).

Berdasarkan data diatas didapatkan jumlah ibu hamil yang tidak didampingi suami lebih banyak daripada jumlah ibu yang mendapatkan pendampingan suami. Oleh karena itu, adanya kesesuaian dukungan suami menjadi faktor penting dalam penentu kecemasan ibu hamil diusia kehamilan trimester III. Semakin tinggi kecemasan yang di alami ibu hamil maka semakin tinggi pula dukungan yang harus diberikan oleh suami untuk mereduksi kecemasan-kecemasan yang dialami ibu hamil (A. D. Wahyuni et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Sebelum Menghadapi Persalinan”.

sebanyak 78 orang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilannya dari bulan Januari-Juni 2025 di UPT Puskesmas Lamurukung sebanyak 133 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusii, jumlah sampel yang memenuhi syarat dan bersedia menjadi responden adalah

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamurukung. Dilakukan pada bulan Mei - Juni 2025. Teknik pengumpulan data yaitu data primer diambil langsung dari ibu hamil yang mengisi kuesioner dan wawancara, data sekunder diperoleh dari bidan dan data rekam medis ibu hamil yang ada di Puskesmas Lamurukung. Jenis analisis yang digunakan adalah *Uji Chi Square* dengan memakai derajat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, jika $p \leq \alpha (0,05)$ maka hasil statistik dianggap signifikan, artinya ada hubungan antara variabel yang diamati dan sebaliknya jika $p > \alpha (0,05)$ maka tidak ada hubungan antara variabel yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

NO	Karakteristik		(N)	(%)
1.	Umur	< 20 Tahun	17	21,8
		20 - 35 Tahun	32	41
		> 35 Tahun	29	37,2
2.	Pendidikan	Dasar	17	21,8
		Menengah	48	61,5
		Tinggi	13	16,7
3.	Pekerjaan	Bekerja (PNS, PGS, Wiraswasta)	35	44,9
		Tidak bekerja (IRT)	43	55,1
4.	Paritas	Primipara	41	52,6
		Multipara	31	39,7
		Grandmultipara	6	7,7

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden kelompok umur tertinggi yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (41%) dan yang terendah pada umur <20 tahun sebanyak 17 orang (21,8%), tingkat pendidikan sebagian besar responden berada pada tingkat menengah sebanyak 48 orang (61,5%) sedangkan yang paling rendah berada pada pendidikan tingkat tinggi sebanyak 13 orang (13%). Kemudian pada tingkat pekerjaan frekuensi yang tinggi yaitu tidak bekerja (IRT) sebanyak 43 orang (55,1%) dan yang terendah pada yang bekerja (PNS, PGS, Wiraswasta) sebanyak 35 orang (44,9%), Dan pada tingkat paritas dengan frekuensi tertinggi yaitu primipara sebanyak 41 orang (52,6%) dan yang terendah Grandmultipara sebanyak 6 orang (7,7%).

2. Analisis Univariat

a. Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

No	Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak cemas	29	37,5
2.	Cemas	49	62,5
	Total	78	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 78 Responden didapatkan frekuensi tertinggi adalah ibu yang mengalami kecemasan sebanyak 49 responden (62,5%), dan terendah ibu yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 29 responden (37,5%)

b. Dukungan Suami

1) Dukungan Informasional

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami (Informasional)

No	Dukungan Informasional	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ada Dukungan	33	42,8
2.	Tidak Ada Dukungan	45	57,2
	Total	78	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa Distribusi Frekuensi Dukungan Suami kepada ibu hamil dari segi informasional di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamurukung tahun 2025 terdapat suami yang tidak mendukung sebanyak 45 responden (57,2%), dan suami yang mendukung 33 responden (42,8%).

2) Dukungan Penilaian

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami (Penilaian)

No	Dukungan Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ada dukungan	36	46,6
2.	Tidak ada dukungan	42	53,4
	Total	78	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa Distribusi Frekuensi dukungan suami kepada ibu hamil dari segi penilaian di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamurukung tahun 2025 terdapat suami yang tidak mendukung sebanyak 42 responden (53,4%), dan suami yang mendukung 36 responden (46,6%).

3) Dukungan Instrumental

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami (Instrumental)

No	Dukungan Instrumental	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ada dukungan	35	45,3
2.	Tidak ada dukungan	43	54,7
	Total	78	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa Distribusi Frekuensi dukungan suami kepada ibu hamil dari segi instrumental di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamurukung tahun 2025 terdapat suami yang tidak mendukung sebanyak 42 responden (54,7%), kemudian suami yang mendukung 35 responden (45,3%).

4) Dukungan Emosional

Tabel 6. Distribusi Frekuensi

Dukungan Suami (Emosional)

No	Dukungan Emosional	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ada dukungan	31	39,7
2.	Tidak ada dukungan	47	60,2
	Total	78	100

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa Distribusi Frekuensi dukungan suami kepada ibu hamil dari segi emosional di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamurukung tahun 2025 terdapat suami yang tidak mendukung sebanyak 47 responden (60,2%), kemudian suami yang mendukung 31 responden (39,7%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 7. Pengaruh Dukungan Suami (Informasional) terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Dukungan Informasional	Kecemasan						p-value	α		
	Tidak Cemas		Cemas		Total					
	N	%	N	%	N	%				
Ada Dukungan	28	35,9	4	5,1	32	41,1				
Tidak ada dukungan	0	0	46	58,9	46	58,9	0,000	0,05		
Jumlah	28	35,9	50	64	78	100				

Sumber : Data Primer 2025

Dari tabel 7 diperoleh hasil ibu hamil trimester III yang mendapatkan dukungan informasional suami sebanyak 32 orang, diantaranya 28 orang yang tidak cemas dan 4 orang yang cemas. Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan informasional suami sebanyak 46 orang, diantaranya 46 ibu hamil mengalami cemas dan 0 orang yang tidak cemas. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan informasional suami lebih banyak mengalami cemas. Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $\rho = (0,000)$, karena nilai ρ (Value) < dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada Pengaruh dukungan suami dari segi informasional dengan kecemasan ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamurukung Tahun 2025.

Tabel 8. Pengaruh Dukungan Suami (Penilaian) terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Dukungan Penilaian	Kecemasan						p-value	α		
	Tidak Cemas		Cemas		Total					
	N	%	N	%	N	%				
Ada Dukungan	28	35,8	8	10,2	36	46,1				
Tidak ada dukungan	0	0	42	53,8	42	53,8	0,000	0,05		
Jumlah	28	35,8	50	62,5	78	100				

Sumber : Data Primer 2025

Dari tabel 8 diperoleh hasil ibu hamil yang mendapatkan dukungan penilaian suami sebanyak 36 orang, diantaranya 28 orang yang tidak cemas dan 8 orang yang

cemas. Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan penilaian suami sebanyak 42 orang, diantaranya 42 ibu hamil mengalami kecemasan dan 0 orang yang tidak cemas. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan penilaian suami lebih banyak mengalami kecemasan. Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $\rho = (0,000)$, karena nilai ρ (Value) < dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada Pengaruh dukungan suami dari segi penilaian dengan kecemasan ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamurukung Tahun 2025.

Tabel 9. Pengaruh Dukungan Suami (Instrumental) terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Dukungan Instrumental	Kecemasan				p-value	α		
	Tidak Cemas		Cemas					
	N	%	N	%				
Ada Dukungan	28	35,9	7	8,9	35	44,9		
Tidak ada dukungan	0	0	43	55,1	43	55,1		
Jumlah	28	35,8	50	64	78	100		

Sumber : Data Primer 2025

Dari tabel 9 diperoleh hasil ibu hamil trimester III yang mendapatkan dukungan instrumental suami sebanyak 35 orang, diantaranya 28 orang yang tidak cemas dan 7 orang yang cemas. Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan instrumental suami sebanyak 43 orang, diantaranya 43 ibu hamil mengalami kecemasan dan 0 orang yang tidak cemas. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan instrumental suami lebih banyak mengalami kecemasan. Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $\rho = (0,000)$, karena nilai ρ (Value) < dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada Pengaruh dukungan suami dari segi instrumental dengan kecemasan ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamurukung Tahun 2025.

Tabel 10. Pengaruh Dukungan Suami (Emosional) terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Dukungan Emosional	Kecemasan				p-value	α		
	Tidak Cemas		Cemas					
	N	%	N	%				
Ada Dukungan	28	35,9	3	3,8	31	39,7		
Tidak ada dukungan	0	0	47	60,2	47	60,2		
Jumlah	28	35,9	50	64	78	100		

Sumber : Data Primer 2025

Dari tabel 10 diperoleh hasil ibu hamil yang mendapatkan dukungan emosional suami sebanyak 31 orang, diantaranya 28 orang yang tidak cemas dan 3 orang yang cemas. Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan emosional suami sebanyak 47 orang, diantaranya 47 ibu hamil mengalami kecemasan dan 0 orang yang tidak cemas. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan emosional suami lebih banyak mengalami kecemasan. Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square*

diperoleh nilai $\rho = (0,000)$, karena nilai ρ (Value) < dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada Pengaruh dukungan suami dari segi emosional dengan kecemasan ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamurukung Tahun 2025.

Hasil Uji *statistic* dari empat bentuk-bentuk dukungan suami yang menunjukkan bahwa dukungan suami, baik dari segi informasional, penilaian, instrumental, maupun emosional, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu. Dukungan yang diberikan suami terbukti dapat mengurangi kecemasan ibu hamil dan memperbaiki kondisi mental serta kelancaran persalinan.

PEMBAHASAN

Pengaruh dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Lamurukung

1. Dukungan Informasional

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji *statistic* dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $\rho = (0,000)$, karena nilai ρ (Value) < dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada Pengaruh dukungan suami dari segi informasional dengan kecemasan ibu hamil trimester III. Semakin baik suami memberikan dukungan secara informasional maka semakin rendah tingkat kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT Puskesmas Lamurukung diketahui bahwa dukungan suami dari segi informasional menunjukkan bahwa sebagian besar suami tidak memberikan dukungan informasional, yaitu sebanyak 45 responden (57,2%), sedangkan suami yang memberikan dukungan informasional hanya berjumlah 33 responden (42,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya keterlibatan suami dalam memberikan informasi yang dapat membantu ibu hamil trimester III mempersiapkan diri menjelang persalinan.

Dukungan informasional yang diberikan suami oleh 33 responden dalam penelitian ini yaitu pemberian informasi

mengenai kehamilan, persiapan persalinan, misalnya mengingatkan jadwal kontrol dan memberikan informasi mengenai perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan trimester III. Minimnya dukungan informasional dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu hamil, sehingga berpotensi meningkatkan rasa cemas menjelang persalinan. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya dukungan suami yang sangat baik untuk ibu hamil, karena dukungan yang baik dari suami akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astuti, D. L. D., & Nuryanti, 2022), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami yang diberikan kepada ibu hamil trimester ketiga, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan menjelang persalinan, karena dukungan informasional suami memberikan rasa aman, dihargai, dan mengurangi kekhawatiran terhadap proses melahirkan.

Penelitian ini pun juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bedaso et al., 2021) menunjukkan bahwa dukungan informasional memiliki peran mediasi penting dalam mengurangi kecemasan dan gejala depresi pada ibu hamil. Dukungan ini yang mencakup penyampaian informasi, nasihat, dan kehadiran yang mendukung bekerja

sebagai penghalang yang mengurangi dampak stres terhadap kondisi mental ibu. Prinsip dukungan informasional ini dapat diaplikasikan sebagai bagian dari dukungan dari suami, dimana suami sebagai orang terdekat dapat memberikan komunikasi positif dan informasi yang membantu mengurangi kecemasan pada ibu hamil, terutama menjelang persalinan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Huswatun Hasanah, 2023), yang menemukan bahwa dukungan informasional dari suami, seperti mengingatkan jadwal kontrol, memberikan edukasi tentang tanda persalinan, serta berbagi tips relaksasi berhubungan signifikan dengan penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III ($p = 0,000$), karena ibu merasa lebih tenang dan siap menghadapi persalinan.

Namun penelitian yang berbeda dinyatakan oleh (Racine, 2019) justru menemukan bahwa dukungan informasional dari pasangan tidak selalu berdampak signifikan terhadap pengurangan kecemasan selama kehamilan. Hal ini dikarenakan kecemasan pada ibu hamil lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti riwayat kesehatan mental, tingkat stres, dan kondisi psikologis individu yang kompleks. Oleh karena itu, meskipun dukungan informasional penting, keberhasilan menurunkan kecemasan tidak hanya bergantung pada dukungan dari pasangan, tetapi juga memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan aspek psikologis dan sosial lainnya. Faktor-faktor internal individu, seperti riwayat kesehatan mental, tingkat stres, dan kondisi psikologis, merupakan prediktor yang lebih kuat dan memiliki

pengaruh lebih dominan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dibandingkan dengan faktor eksternal berupa dukungan informasional yang diterima dari pasangan.

2. Dukungan Penilaian

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $\rho = (0,000)$, karena nilai ρ (Value) < dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada Pengaruh dukungan suami dari segi penilaian dengan kecemasan. Jika suami memberikan dukungan penilaian yang maksimal maka semakin rendah terjadinya kecemasan pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di UPT Puskesmas Lamurukung diketahui bahwa dukungan suami dari segi penilaian pada ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa sebagian besar suami tidak memberikan dukungan penilaian, yaitu sebanyak 42 responden (53,4%), sedangkan suami yang memberikan dukungan penilaian berjumlah 36 responden (46,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada lebih dari separuh suami yang belum memberikan umpan balik positif, penghargaan, atau penguatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Dukungan penilaian yang diberikan suami oleh 36 responden dalam penelitian ini yaitu memberikan pujian atas usaha ibu dalam menjaga kehamilan, memberikan dorongan ketika ibu merasa cemas menyampaikan keyakinan bahwa ibu mampu melalui proses persalinan dengan baik, dan mengapresiasi keberanian ibu saat mengikuti pemeriksaan kehamilan. Kurangnya dukungan penilaian ini berpotensi membuat ibu merasa kurang

dihargai dan dapat mempengaruhi kesiapan mentalnya menjelang persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septy Ariani, Evi Rufaidah, 2023), menunjukkan bahwa dukungan suami, khususnya dalam bentuk dukungan penilaian yang meliputi pemberian penilaian positif, penguatan keyakinan diri, serta dorongan verbal yang bersifat membangun terhadap kemampuan istri. Dalam menghadapi masa kehamilan dan persalinan memiliki hubungan yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester ketiga, sehingga menunjukkan bahwa peran suami tidak hanya penting dalam hal dukungan fisik tetapi juga dalam memberikan pengakuan serta penghargaan terhadap peran istri yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan emosional yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesehatan mental ibu hamil.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Mehran et al., 2020) menekankan bahwa dukungan penilaian (appraisal support) dari suami memiliki kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan emosional ibu selama periode perinatal. Dukungan penilaian ini mencakup perilaku seperti memberikan perhatian penuh kepada ibu, menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan fisik dan emosionalnya, memberikan dorongan positif untuk tetap optimis mengenai kehamilan dan persalinan, serta menunjukkan kesiapan untuk mengorbankan waktu atau tenaga demi kenyamanan ibu. Bentuk dukungan seperti ini membantu ibu merasa lebih dihargai, lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan kehamilan, dan lebih mampu menjaga stabilitas

emosionalnya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesehatan maternal dan hasil kehamilan yang lebih baik.

Namun penelitian yang berbeda dinyatakan oleh (A. D. Wahyuni et al., 2021), dalam studi kualitatif yang mendalam tentang pengalaman ibu hamil yang mengalami kecemasan berat, ditemukan bahwa dukungan penilaian dari suami, seperti puji atau penguatan keyakinan diri, seringkali tidak dirasakan sebagai faktor utama yang meredakan kecemasan mereka, terutama ketika ibu lebih membutuhkan solusi konkret untuk masalah finansial atau kesehatan. Peneliti mengawali studi ini dengan beberapa studi dasar. Pertama, diasumsikan bahwa kebutuhan ibu hamil (baik fisik, emosional, maupun informasional) tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan berfluktuasi prioritasnya seiring dengan berjalannya waktu dan tahapan kehamilan. Kedua, peneliti berasumsi bahwa agar dukungan sosial, khususnya dukungan penilaian (appraisal support), dapat dianggap "efektif" oleh penerimanya, dukungan tersebut harus selaras secara kontekstual dan relevan dengan apa yang dirasakan sebagai kebutuhan paling mendesak oleh ibu hamil pada saat spesifik dukungan itu diberikan. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas dukungan penilaian dapat bervariasi tergantung pada prioritas kebutuhan ibu hamil pada saat itu.

3. Dukungan Instrumental

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $\rho = (0,000)$, karena nilai ρ (Value) < dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada Pengaruh dukungan suami dari segi instrumental dengan kecemasan. Suami merupakan

anggota keluarga yang paling dekat dengan ibu, hal ini menjadikan segala bentuk perlakuan maupun tindakan suami akan berdampak pada kondisi psikologis ibu. Sementara hasil yang didapatkan pada saat penelitian diketahui bahwa dukungan suami dari segi instrumental kepada ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Lamurukung menunjukkan bahwa sebagian besar suami tidak memberikan dukungan instrumental, yaitu sebanyak 42 responden (54,7%), sedangkan suami yang memberikan dukungan instrumental berjumlah 35 responden (45,3%). Hasil ini mengindikasikan bahwa masih banyak suami yang belum terlibat secara langsung dalam membantu kebutuhan fisik maupun fasilitas yang diperlukan ibu hamil menjelang persalinan.

Dukungan instrumental yang diberikan suami oleh 35 responden dalam penelitian ini yaitu mencakup bantuan nyata atau fasilitas yang diberikan suami, seperti mengantar istri ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan, membantu pekerjaan rumah agar istri dapat beristirahat, menyiapkan biaya persalinan, menyediakan makanan bergizi, atau membeli perlengkapan bayi. Kurangnya dukungan instrumental dapat membuat ibu merasa terbebani secara fisik dan emosional, sehingga dapat mempengaruhi kesiapan serta kenyamanan ibu menjelang proses persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lailawati dan Basaria Manurung, 2025), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan instrumental dari suami yang mencakup bantuan langsung dalam aktivitas rumah tangga, pendampingan saat pemeriksaan

kehamilan, serta pemenuhan kebutuhan fisik ibu, berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester akhir, karena bentuk dukungan ini tidak hanya meringankan beban fisik tetapi juga memberikan rasa aman, nyaman, dan keyakinan emosional bagi ibu dalam menghadapi proses persalinan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Babatunde et al., 2022) di Nigeria yang melibatkan 220 ibu hamil mengungkapkan bahwa dukungan instrumental dari suami, seperti bantuan finansial (96,4%) untuk biaya pemeriksaan antenatal, pembelian makanan bergizi, dan persiapan persalinan, serta bantuan pekerjaan rumah tangga (81,4%) untuk mengurangi beban fisik, berperan signifikan dalam meningkatkan kenyamanan, mengurangi stres, dan memperbaiki status kesehatan ibu selama kehamilan; temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif suami tidak hanya memfasilitasi pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga berkontribusi pada kesiapan mental dan fisik ibu menghadapi persalinan, sehingga meningkatkan peluang tercapainya kehamilan dan kelahiran yang sehat.

Penelitian ini pun juga sejalan dengan penelitian (Efrata, 2022), menunjukkan bahwa berbagai bentuk dukungan suami khususnya dukungan instrumental seperti membantu aktivitas fisik, menyediakan kebutuhan ibu, dan berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan kecemasan pada ibu hamil, terutama dalam kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, karena bentuk dukungan tersebut tidak hanya memberikan bantuan konkret dalam

menghadapi tantangan kehamilan, tetapi juga memperkuat rasa aman, meningkatkan ketenangan emosional, serta menciptakan hubungan interpersonal yang lebih harmonis antara suami dan istri.

Namun penelitian yang berbeda dinyatakan oleh (Ratnasari dan Santoso, 2021), menemukan bahwa dukungan instrumental suami tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III, meskipun suami memberikan bantuan dalam aktivitas sehari-hari dan menemani saat pemeriksaan kehamilan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan ibu, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta dukungan sosial dari keluarga besar lebih dominan memengaruhi kecemasan ibu hamil, sehingga peran dukungan suami dalam bentuk bantuan praktis tidak selalu menjadi faktor utama dalam mengurangi kecemasan selama kehamilan. Peneliti mengasumsikan bahwa sumber kecemasan pada ibu hamil bersifat multifaktorial, tidak hanya berakar pada tantangan praktis atau instrumental. Diasumsikan bahwa faktor-faktor seperti validasi emosional, rasa aman secara psikologis, dan kecukupan informasi seringkali memiliki bobot yang lebih signifikan dalam memoderasi stres. Selain itu, studi ini juga dapat berasumsi bahwa partisipan memiliki tingkat kemandirian yang memadai atau sumber daya alternatif (selain suami) untuk menangani kebutuhan praktis sehari-hari.

4. Dukungan Emosional

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji *statistic* dengan menggunakan *chi-square* di peroleh nilai $\rho = (0,000)$,

karena nilai ρ (Value) < dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti ada Pengaruh dukungan suami dari segi emosional dengan kecemasan ibu hamil. Hal ini karena suami adalah orang pertama yang menyadari adanya perubahan fisik dan psikis diri pasangannya. Perhatian dari lingkungan terdekat seperti suami dan keluarga dapat berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT Puskesmas Lamurukung diketahui bahwa dukungan suami dari segi emosional kepada ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa sebagian besar suami tidak memberikan dukungan emosional, yaitu sebanyak 47 responden (60,2%), sedangkan suami yang memberikan dukungan emosional hanya berjumlah 31 responden (39,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan suami dalam memberikan perhatian, rasa aman, dan dukungan perasaan kepada istri selama kehamilan masih tergolong rendah.

Dukungan emosional yang diberikan suami oleh 31 responden dalam penelitian ini yaitu memberikan perhatian penuh kepada istri, menenangkan istri saat merasa cemas, memberikan pelukan atau sentuhan lembut untuk menumbuhkan rasa nyaman, serta menunjukkan rasa empati terhadap keluhan yang dirasakan. Dukungan ini berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat hubungan emosional antara suami dan istri menjelang persalinan. Minimnya dukungan emosional dapat menyebabkan ibu merasa sendirian dalam menghadapi proses kehamilan, yang berpotensi meningkatkan kecemasan dan stress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria dan Damayanti, 2021), menunjukkan bahwa dukungan emosional suami, termasuk memberikan motivasi, mengurangi rasa takut, dan menghadirkan rasa nyaman melalui komunikasi yang hangat dan penuh perhatian, secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III, karena dukungan tersebut membantu ibu mengelola stres psikologis dan mempersiapkan mental menghadapi persalinan dengan lebih percaya diri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martin & Brock, 2023) menegaskan bahwa dukungan emosional dari pasangan yang berkualitas tinggi yang meliputi kehadiran penuh secara fisik maupun psikologis, kesediaan mendengarkan dengan empati, memberi penguatan positif, serta menunjukkan kasih sayang secara konsisten memiliki peran krusial dalam menurunkan tingkat stres pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pasangan selama masa kehamilan hingga periode postpartum, dan hasilnya menunjukkan bahwa ibu yang merasakan dukungan emosional yang kuat dari pasangan mengalami penurunan signifikan gejala stres ($p < 0,05$) dibandingkan ibu yang merasa kurang mendapat dukungan.

Hasil penelitian ini pun juga sejalan dengan penelitian (Utamidewi et al., 2022) pada dasarnya ada dua bentuk dukungan suami, yaitu dukungan emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosi fokus pada sikap pasangan seperti memberikan dorongan, memahami, adanya perhatian, penghargaan yang positif dan membimbing dengan

penyelesaian masalah. Dalam hal ini termasuk kerelaan untuk mendengarkan, memberikan nasehat, dan menunjukkan perhatian dan fokus terhadap kesejahteraan pasangan.

Namun penelitian yang berbeda dinyatakan oleh (Hendriani et al., 2021), menunjukkan bahwa dukungan emosional dari suami tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini karena kecemasan ibu hamil lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesehatan janin dan ketakutan menjelang persalinan, sehingga dukungan suami saja tidak cukup untuk mengurangi kecemasan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengatasi kecemasan ibu hamil. Secara spesifik, peneliti mengasumsikan bahwa meskipun dukungan emosional (dari suami) penting untuk kesejahteraan relasional, dampaknya akan terlihat minimal (tidak signifikan) ketika dihadapkan pada sumber kecemasan yang lebih dominan dan konkret. Diasumsikan bahwa faktor-faktor seperti kekhawatiran medis (kesehatan janin) dan ketakutan fisiologis (proses persalinan) merupakan prediktor kecemasan yang jauh lebih kuat, yang beroperasi relatif independen dari kualitas dukungan emosional yang diterima.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh dukungan suami dari segi informasional dengan kecemasan ibu hamil trimester III dengan hasil uji *chisquare* di peroleh nilai p - *value* (0,000)
2. Ada pengaruh dukungan suami dari segi penilaian dengan kecemasan ibu hamil trimester III

- dengan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p-value* (0,000)
3. Ada pengaruh dukungan suami dari segi instrumental dengan kecemasan ibu hamil trimester III dengan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p-value* (0,000)
 4. Ada pengaruh dukungan suami dari segi emosional dengan kecemasan ibu hamil trimester III dengan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p-value* (0,000)
- peroleh nilai *p-value* (0,000)
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan suami dapat menurunkan kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 39–56.
- Astiasih, T., Nurainih, N., & Prima, E. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN SUAMI, SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER 3 DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PERSALINAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 716–727.
- Astuti, D. L. D., & Nuryanti, L. (2022). Kecemasan selama Kehamilan: Menguji Kontribusi Dukungan Suami dan Kematangan Emosi. *Magister Psikologi UMA*, 14(1), 66–76.
- Babatunde, O. O., John-Akinola, Y. O., & Desmennu, A. T. (2022). Social Support Provided by Men to their Spouse during Last Pregnancy. *Nigerian Medical Journal: Journal of the Nigeria Medical Association*, 63(1), 59–65. <https://doi.org/10.60787/NMJ-63-1-88>
- Bedaso, A., Adams, J., Peng, W., & Sibbritt, D. (2021). The mediational role of social support in the relationship between stress and antenatal anxiety and depressive symptoms among Australian women: a mediational analysis. *Reproductive Health*, 18(1), <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01305-6>
- Data Dinkes Kab Bone. (2024). *Data angka ibu hamil trimester III*.
- Data PKM Lamurukung. (2024). *Data UPTD Puskesmas Lamurukung*
- Efrata. (2022). Pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pada masyarakat miskin di Kabupaten Deli Serdang. *Biology Education, Sains and Technology*, 1(7), 1–12.
- Fitria dan Damayanti. (2021). Pengaruh dukungan emosional suami terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Kebidanan. Ilmiah Kebidanan*, 8(3), 212–220.
- Hasim, R., Rizqika, D., & Pradewi, D. E. (2019). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil. (*Naskah Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Hendriani, D., Widayastuti, H. P., Putri, R. A., & Puspitaningsih, R. (2021). Peran Suami Dalam Gangguan Kecemasan Dan Stress Pada Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(1), 28–36.
- Huswatin Hasanah. (2023). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Perawatan Sebamban. *Penelitian Multidisiplin Bangsa*.
- Kemenkes, R. I. (2019). Profil kesehatan Indonesia tahun 2019. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 42(4), 1.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020).

- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kirana, W., Litaqia, W., Karlistyaningsih, B., & Hidayah, N. (2022). *Buku Panduan Self Talk Positive dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Stres Garda Terdepan Penanganan COVID-19.* Penerbit NEM.
- Lailawati dan Basaria Manurung. (2025). Hubungan dukungan instrumental suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan. *Detector: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 6(2), 88–95.
- Martin, R. C. B., & Brock, R. L. (2023). The importance of high-quality partner support for reducing stress during pregnancy and postpartum bonding impairments. *Archives of Women's Mental Health*, 26(2), 201–209. <https://doi.org/10.1007/s00737-023-01299-z>
- Mehran, N., Hajian, S., Simbar, M., & Alavi Majd, H. (2020). Spouse's participation in perinatal care: A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03111-7>
- Muliani. (2022). Pengaruh *Hypnobirthing* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 177–187.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Racine, N. (2019). Dynamic and bidirectional associations between maternal stress, anxiety, and social support: The critical role of partner and family support. *Journal of Affective Disorders. Of Affective Disorders*, 252, 19–24.
- Ratnasari dan Santoso. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III di wilayah urban Jakarta. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 134–145.
- Septy Ariani, Evi Rufaidah, & D. A. H. (2023). Dukungan Suami Berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 22–31.
- Sinambela, M., & Tane, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Klinik Pratamatanjung Kec Delitua Kab Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(2), 219–225.
- Umiyah, A., Fitriyah, F., Wulandari, R., & Febriyanti, F. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.
- Utamidewi, W., Tayo, Y., Putra, P. S., Febrianto, M., & Hafidz, A. N. (2022). Pendidikan literasi komunikasi kesehatan dalam pencegahan babyblues syndrome dan postpartum depression. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(3), 267–280.
- Wahyuni, A. D., Maimunah, S., & Amalia, S. (2021). Pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 112–130.
- Yanti, E. M., & Wirastri, D. (2022). *Kecemasan ibu hamil trimester III*. Penerbit NEM.
- Zhang, T., Liu, M., Min, F., Wei, W., Liu, Y., Tong, J., Meng, Q., Sun, L., & Chen, X. (2023). Fear of childbirth and its determinants in pregnant women in the third trimester: a cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 23(1), 574